
**IMPLEMENTASI DIPLOMASI BUDAYA PERANCIS DI INDONESIA
MELALUI PROGRAM KEBUDAYAAN PEKAN FRANKOFONI TAHUN
2014****Bong George Aldrin**

Paramadina Graduate School of Diplomacy Jakarta, Indonesia

Email: aldrinbonggeorge@gmail.com

Received: 29 Maret 2022
Revised : 12 April 2022
Accepted: 20 April 2022

Abstrak

Latar Belakang: Diplomasi budaya adalah salah satu bentuk diplomasi yang banyak dilakukan negara di dunia dengan memanfaatkan kekuatan kebudayaan yang dimiliki. Hal ini juga dilakukan oleh Perancis, negara yang terkenal akan budayanya seperti fashion dan juga bahasanya. Pekan Frankofoni adalah contoh bagaimana diplomasi budaya Perancis yang dilakukan hampir diseluruh dunia sebagai perayaan bahasa Perancis ditingkat internasional.

Tujuan: Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Pekan Frankofoni dapat dijadikan sebagai bentuk diplomasi budaya yang dilakukan Perancis di Indonesia pada tahun 2014.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan yang didapat dari buku, jurnal dan sumber lain yang memiliki relevansi yang tinggi, serta melalui teknik interview. Narasumber dalam penelitian ini adalah mantan Wakil Atase Bidang Linguistik Perancis sebagai salah satu penanggung jawab program Pekan Frankofoni tahun 2014 guna memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah (1). Pekan Frankofoni adalah bentuk diplomasi budaya Perancis guna mempromosikan Kebijakan Luar Negerinya yaitu Kebijakan Diplomasi Budaya dan juga Kebijakan Frankofoni. (2). Diplomasi budaya yang dilakukan Perancis melalui program Pekan Frankofoni melibatkan otoritas diplomatik Perancis serta para pekerja seni. (3). Program Pekan Frankofoni yang dijalankan sebagai diplomasi budaya Perancis diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pemutaran film, pengadaan presentasi dan juga seminar, lalu pertunjukan kesenian, serta yang terakhir yaitu perlombaan.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah program Pekan Frankofoni yang menjadi perayaan internasional juga diadakan di Indonesia dan menjadi bentuk pelaksanaan diplomasi budaya yang dilakukan Perancis pada tahun 2014 telah dimanfaatkan dengan maksimal dilihat dari pelaksanaannya guna

mempromosikan kebijakan Perancis bersama berbagai pihak baik para perwakilan pemerintah Perancis, maupun para pelaku seni dan juga peserta program. Hal ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya mulai dari pengenalan kebudayaan hingga pengadaan perlombaan.

Kata kunci: Diplomasi Budaya; Frankofoni; IFI

Abstract

Background: Cultural diplomacy is one type of diplomacy that many countries in the world do by using the power of their cultures. This is also what is France doing, as a country that is famous for its culture such as fashion and its language, French. Francophony Week is an example on how French cultural diplomacy is carried out almost all over the world as a celebration of the French language in international level.

Objective: -

Methods: For this reason, this study aims to find out how the Francophony Week program can be used as a form of cultural diplomacy of France in Indonesia in 2014. The used research method is descriptive qualitative method. The data collection technique in this research are through literature study from book, journal and other sources that have a high relevance, as well as with an interview technique. The interviewee in this research was the former Deputy Attache for French Linguistics as the person in charge of Francophony Week program in 2014 to provide the information for the researcher.

Results: The result of this research are (1). Francophony Week is a form of French cultural diplomacy to promote its Foreign Policies, which is Cultural Diplomacy and also Francophony Policy. (2). The cultural diplomacy of France through Francophony Week program involved the diplomatic authorities of France and also the art workers or artist. (3). The Francophony Week program which is a french cultural diplomacy is implemented through various activities, such as film screening, presentation and seminar, then performing art, and finally through competition.

Conclusion: The conclusion of this research is that this Francophony Week program, which is as an international celebration, was also held in Indonesia and became a form of the implementation of cultural diplomacy carried out by France in 2014 has been utilized to its fullest in term of its implementation to promote French policies with so many various parties, both who represents France government, and all the artist also with the participants as well. This program was held through variety of activities as already mentioned before, from cultural introduction to competition.

Keywords: Cultural Diplomacy; Francophonie; IFI

*Correspondent Author : Bong George Aldrin



PENDAHULUAN

Aktivitas diplomatis dalam hubungan internasional sudah semakin berkembang, salah satunya dengan lahirnya diplomasi budaya. Diplomasi budaya adalah diplomasi yang telah digunakan oleh hampir semua negara di dunia saat ini karena dinilai mampu menciptakan kondisi yang diperlukan dalam mencapai kepentingan negara. Hal ini dapat berjalan efektif apabila negara mampu menggunakan kekuatan budaya yang dimiliki negara. Maka dari itu, kemampuan negara dalam menggunakan instrumen kebudayaan sebagai salah satu kekuatan adalah modal utama dalam berinteraksi antar negara. Contohnya adalah melalui perwujudan daripada budaya suatu negara yang dibentuk melalui promosi budaya layaknya seni kepada dunia internasional. Dengan demikian, diplomasi budaya mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat internasional guna mencapai kepentingan negara misalnya untuk memperbaiki cara pandang serta sikap terhadap negaranya (Pajtinka, 2014).

Perancis adalah negara yang melalui diplomasi budaya, mampu memanfaatkan potensi budaya yang dimiliki guna menciptakan reputasi positif bagi Perancis yang perlu dibangun untuk mempertahankan dan melestarikan serta mengembangkan nilai, budaya dan daya tariknya di luar negeri yang dimana hal ini menjadi salah satu kepentingannya (Pranaitytè, 2014). Diplomasi budaya menjadi salah satu diplomasi utama yang dilakukan Perancis dengan menjalin hubungan jaringan budaya yang luas di seluruh dunia. Dengan begitu, Perancis mampu membawa budaya dan karya seninya ke khalayak umum dunia melalui berbagai kegiatan budaya setiap tahunnya. Diplomasi budaya dinilai mampu menjaga hubungan berkelanjutan bagi para pelaku seni dan pembuat kebijakan di negara lain. Jaringan budaya yang dimaksud salah satunya adalah Insitut Français d'Indonésie sebagai pelaksana diplomasi budaya Perancis di Indonesia (Kementerian Eropa dan Luar Negeri, 2013).

Insitut Français d'Indonésie atau IFI adalah pusat kebudayaan resmi Perancis di Indonesia yang berperan mempromosikan budaya Perancis. IFI terbentuk pada tahun 2012 sebagai bentuk peningkatan kinerja pemerintah Perancis yang tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan budaya saja tetapi juga promosi pendidikan dan bahasa Perancis di Indonesia menggantikan pusat kebudayaan sebelumnya yang bernama Centre Culturel Français. IFI merupakan penggabungan Bagian Kerja Sama dan Kebudayaan Kedutaan Perancis di Indonesia dengan pusat kebudayaan Perancis. Dengan perubahan tersebut, masyarakat Indonesia tidak lagi menilai pusat kebudayaan Perancis hanya memperkenalkan budaya saja, namun juga kepentingan Perancis dalam menyebarkan pengaruh budaya dan juga bahasanya di Indonesia. Hal ini karena IFI diberikan kuasa menjalankan program budaya di Indonesia sebagai bentuk diplomasi budaya salah satunya yaitu Pekan Frankofoni (Afriyanti, 2014), (Komunitas, 2016).

Pekan Frankofoni atau dalam bahasa Perancis disebut sebagai la semaine de la langue française et de la francophonie adalah program tahunan yang dilaksanakan dalam beberapa hari dimana tanggal 20 Maret menjadi tanggal utama. Pertama kali diadakan pada tahun 1995 sebagai inisiatif Kementerian Budaya Perancis, Pekan Frankofoni dijadikan sebagai program budaya yang dilaksanakan di Perancis dan juga di luar negeri sebagai Hari Frankofoni Internasional yang muncul sebagai wadah masyarakat dunia untuk dapat merayakan bahasa Perancis dan menjadi ruang temu bagi para penutur bahasa Perancis yang disebut sebagai frankofon di seluruh dunia. Untuk itu, Pekan Frankofoni juga diadakan di Indonesia sebagai salah satu program tahunan yang diadakan IFI yang juga menjadi bentuk diplomasi budaya yang dilakukan Perancis (Ministry of National Education, 2021).

Selain sebagai program kebudayaan internasional, Pekan Frankofoni yang diadakan di Indonesia sejak tahun 2006 ini bertujuan untuk memberi kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk mengenal budaya dan bahasa Perancis terlebih bagi anak muda dan mahasiswa. Program Pekan Frankofoni ini adalah bentuk kerjasama Kedutaan Besar Perancis di Indonesia sebagai diplomasi budayanya bersama para Kedutaan Besar Negara Frankofon yang ada di Indonesia serta beberapa universitas yang memiliki program studi Perancis seperti Universitas Indonesia dan juga Universitas Negeri Jakarta. Melalui program Pekan Frankofoni, banyak sekali kegiatan yang dilakukan guna memeriahkan perayaan hari bahasa Perancis tersebut misalnya pemutaran film berbahasa Perancis, adanya seminar dan presentasi budaya, pengadaan pertunjukan seni budaya, hingga ikut serta dalam berbagai perlombaan (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya - Universitas Indonesia, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan yang didapat dari buku, jurnal dan sumber lain yang memiliki relevansi yang tinggi, serta melalui teknik interview. Narasumber dalam penelitian ini adalah mantan Wakil Atase Bidang Linguistik Perancis yang juga sebagai salah satu penanggung jawab Pekan Frankofoni, dengan beberapa dokumen pendukung yang diberikan oleh IFI seperti rundown.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut (Pajtinka, 2014), bentuk implementasi dari diplomasi budaya adalah melalui sekumpulan pelaksanaan kegiatan atau program yang dilakukan atau berkolaborasi dengan otoritas diplomatik suatu negara. Hal ini dilakukan dengan alasan agar dapat mempromosikan Kebijakan Luar Negeri dengan membangun hubungan pertukaran budaya dengan negara lain. Salah satu contoh diplomasi budaya melalui program budaya tersebut misalnya dengan memberikan bantuan teknis kepada organisasi atau badan pendukung para pelaku seni seperti artis, atau juga institusi atau pusat kebudayaan dan organisasi yang sesuai lainnya. Maka dari itu, dapat diasumsikan jika landasan implementasi diplomasi budaya yang dilakukan Perancis melalui program Pekan Frankofoni berlandaskan pada teori tersebut dalam mencapai kepentingan Perancis di Indonesia salah satunya yaitu mempromosikan Kebijakan Luar Negeri Perancis di Indonesia dengan melibatkan peran otoritas diplomatik dalam hal ini yaitu IFI dan para pelaku seni.

Alasan diplomasi budaya menjadi salah satu perhatian Perancis yaitu dikarenakan memang Perancis sendiri memiliki kebijakan khusus dalam hal ini yaitu Kebijakan Diplomasi Budaya. Bersama dengan jaringan budayanya, Perancis terus menjalankan kebijakan tersebut, bahkan juga di Indonesia. Menurut mantan Wakil Atase Bidang Linguistik IFI tahun 2017, yaitu Karita Mouila, diplomasi budaya yang dilakukan Perancis di Indonesia diimplementasikan melalui kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh IFI. Menurutnya jika dalam hal politik, otoritas diplomatik yang bermain peran adalah Kedutaan Besar Perancis di Indonesia, hal ini dapat diperkuat dengan aspek budaya yakni melalui berbagai program promosi budaya dan bahasa Perancis. Maka dari itu, tugas kegiatan diplomasi budaya diberikan kepada IFI dalam hal mempromosikan

Kebijakan Luar Negeri Perancis dalam hal ini Kebijakan Diplomasi Budaya, yang tentunya dalam pengawasan Kedutaan Besar Perancis. Selain Kebijakan Diplomasi

Budaya, Kebijakan Frankofoni juga menjadi kebijakan Perancis yang coba dipromosikannya di Indonesia sebagai bentuk diplomasi budayanya. Jika Kebijakan Diplomasi Budaya berfokus pada penyebaran dan pengenalan akan budaya Perancis di Indonesia secara umum, Kebijakan Frankofoni berfokus pada promosi akan bahasa Perancis di dunia, salah satunya di Indonesia melalui kegiatan kebudayaan seperti program tahunan Pekan Frankofoni. Di Indonesia sendiri, implementasi diplomasi budaya dalam hal mempromosikan Kebijakan Frankofoni ini dilakukan secara bilateral dimana IFI sebagai pusat kebudayaan dan juga tentunya perwakilan resmi Perancis di Indonesia. Untuk itu sesuai dengan namanya, Pekan Frankofoni adalah bentuk diplomasi budaya Perancis sebagai media promosi Kebijakan Frankofoni berlandaskan pada kepentingan Perancis (Ministry of Foreign Affairs and International Development, 2021).

Dengan kata lain, keberadaan IFI sebagai salah satu jaringan budaya yang dimiliki Perancis, bersama dengan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia dapat dikatakan menjadi bentuk kolaborasi otoritas diplomatik dan aktor pelaksana diplomasi budaya Perancis. Seperti yang dijelaskan oleh Eric Pajtinka sebelumnya, diplomasi budaya Perancis yang dilakukan IFI berujuan untuk mempromosikan kebijakan-kebijakan Perancis, dalam hal ini yaitu Kebijakan Diplomasi Budaya dan juga Kebijakan Frankofoni yang secara khusus diterapkan dalam pelaksanaan program Pekan Frankofoni di Indonesia. Bahkan melalui program Pekan Frankofoni yang juga dapat diartikan sebagai bentuk diplomasi budaya mampu sekaligus mempromosikan kebijakan Frankofoni dan juga Kebijakan Diplomasi Budaya Perancis. Hal ini karena adanya kepentingan yang sama yaitu untuk mempromosikan budaya dan bahasa Perancis, agar tidak hanya dikenal tetapi juga dapat diminati oleh masyarakat Indonesia.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Eric Pajtinka mengenai implementasi diplomasi budaya yang dilakukan oleh otoritas diplomatik sebelumnya, diplomasi budaya dikatakan sebagai bentuk praktek diplomatik pemerintah yang dilakukan dengan melibatkan Kementerian Luar Negeri suatu negara baik secara langsung ataupun tidak. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan dalam hal budaya seperti bahasa yang dimana pelaksanaannya juga melibatkan berbagai peserta yaitu melibatkan para pelaku seni atau seniman. Akan tetapi diatas itu semua, yang terpenting dari diplomasi budaya adalah bagaimana pengimplementasiannya dapat membentuk perwujudan kesenian yang dinilai mampu mewakili citra suatu negara, dalam hal ini misalnya melalui perfilman, berbagai promosi budaya negara melalui bahasa, atau juga dengan mengadakan pertukaran ahli dalam bidang budaya dan akademis (Mark, 2009).

Dapat dikatakan jika Pekan Frankofoni yang diadakan di Indonesia adalah salah satu kegiatan atau program budaya yang dilakukan oleh Perancis sebagai bentuk praktek diplomatiknya yang dimana hal ini tentu melibatkan Kementerian Luar Negeri Perancis bila melihat posisi IFI dan juga Kedutaan Besar Perancis di Indonesia yang bermain peran dalam program Pekan Frankofoni di Indonesia. Melalui program perayaan bahasa Perancis internasional yaitu Pekan Frankofoni inilah, Perancis ingin menghadirkan perwujudan dari budaya yang dimiliki yaitu dalam hal ini bahasa Perancis dimana melibatkan berbagai peserta dalam program Pekan Frankofoni, salah satunya para pelaku seniman yang ikut mengsucceskan implementasi diplomasi budaya Perancis ini. Kegiatan dalam Pekan Frankofoni juga sesuai dengan yang dijelaskan yaitu beragam, dimana kesemua hal tersebut dinilai mampu mewakili citra Perancis melalui pemutaran film, pengadaan seminar dan promosi budaya, lalu pertunjukan seni dan juga perlombaan.

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai diplomasi budaya, dan bagaimana kaitan implementasi diplomasi budaya Perancis di Indonesia melalui salah satu program budaya internasionalnya yaitu Pekan Frankofoni pada tahun 2014, Pekan Frankofoni sebagai program tahunan memberikan berbagai macam kegiatan yang mampu menjadi perwujudan nilai dan seni yang dimiliki Perancis di Indonesia dalam hal ini terkait bahasanya. Karita Mouila dalam wawancaranya mengatakan jika program Pekan Frankofoni yang diadakan di beberapa universitas di Indonesia seperti Universitas Indonesia dan juga Universitas

Negeri Jakarta adalah sebagai cara mensukseskan perayaan bahasa Perancis internasional. Selain itu, dibutuhkan juga sasaran yang tepat dari diplomasi budaya yang dilakukan Perancis di Indonesia yaitu para peminat dan juga mahasiswa yang memang berfokus dalam ilmu yang berkaitan dengan Perancis seperti budaya atau bahasa. Terus mengalami perkembangan, kegiatan yang diadakan dalam program Pekan Frankofoni tahun 2014 berfokus pada pemutaran film, presentasi dan seminar, pementasan seni dan juga perlombaan.

Pemutaran film dalam program Pekan Frankofoni tahun 2014 menampilkan dan juga membawa secara langsung kepada para pengunjung mengenai kebudayaan dan juga bahasa Perancis, dimana cerita dan juga bahasa yang di gunakan adalah berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan penggunaan daripada bahasa Perancis dalam film. Menurut dokumen IFI, terdapat sekitar 9 pemutaran film Perancis dalam rangkaian Pekan Frankofoni tahun 2014 dan beberapa film dari negara berbahasa Perancis seperti Kanada dan juga Belgia. Melalui pemutaran film inilah, diplomasi budaya yang dilakukan Perancis dinilai mampu mewakili citra negara Perancis kepada para peserta program. Dengan begitu, tidak hanya menunjukkan kebudayaan Perancis saja, tetapi Perancis dapat menunjukkan dan mempromosikan kekuatan bahasanya yang menjadi inti dari program Pekan Frankofoni dilihat dari tidak hanya film Perancis saja, tetapi film negara lain yang berbahasa Perancis juga turut diputar.

Kegiatan kedua dalam program Pekan Frankofonin tahun 2014 adalah presentasi dan juga seminar yang menjadi bentuk implementasi diplomasi budaya Perancis di Indonesia. Menurut dokumen yang diberikan oleh IFI, tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tidak hanya untuk memperkenalkan budaya Perancis dan bahasanya saja, tetapi juga banyak informasi-informasi lainnya yang diberikan misalnya adanya workshop parkour dimana pada tahun 2014, parkour menjadi hal yang banyak diminati sehingga menjadi salah satu agenda dalam tema tahunan Pekan Frankofoni tahun 2014. Selain itu, banyak sekali informasi tentang tradisi negara-negara frankofoni yang juga dipresentasikan bersamaan dengan presentasi pendidikan untuk melanjutkan studi ke Perancis atau negara-negara French-speaking world lainnya yang ditawarkan seperti cara untuk melanjutkan studi ke Kanada, sehingga presentasi yang dibawakan dalam Pekan Frankofoni adalah bersifat multikultur.

Pekan Frankofoni sebagai program perayaan bahasa internasional Perancis juga menjadi salah satu program budaya yang dimiliki IFI di Indonesia, untuk itu pentas atau pertunjukan kesenian adalah salah satu kegiatan yang tidak akan terlewatkan. Diperkuat dengan pernyataan Karita Mouila, kegiatan atau acara yang bersifat mempertunjukan atau mementaskan kesenian adalah salah satu acara yang ada dalam setiap pelaksanaan Pekan Frankofoni di Indonesia. Tidak hanya kesenian Perancis saja, pada pembukaan Pekan Frankofoni tahun 2014 misalnya, ditampilkan kesenian tarian tanah Papua bersamaan dengan pertunjukan musik berbahasa Perancis. Sehingga tidak hanya budaya Perancis dan negara-negara berbahasa Perancis saja yang coba dipromosikan, tetapi budaya Indonesia juga menjadi salah satu hal yang juga turut dipromosikan sebagai bentuk pelestarian multikultur budaya yang ada di Indonesia seperti melalui pementasan tarian Saman, dan pertunjukan drama yang mengandung nilai budaya Indonesia yang dibawakan dalam bahasa Perancis.

Salah satu kegiatan besar yang dilakukan dalam Pekan Frankofoni tahun 2014 adalah pengadaan perlombaan. Adapun dari segi konten kegiatan yang dilakukan dalam Pekan Frankofoni sudah banyak berkembang dan mulai bervariasi, sama halnya dengan perlombaan yang diadakan dalam Pekan Frankofoni tahun 2014. Perlombaan yang dilakukan juga bersifat nasional yang dimana hal ini memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat berpartisipasi. Beberapa contoh perlombaan yang diadakan pada tahun 2014 yaitu lomba menulis dan pidato mengenai street culture yang diikuti oleh peserta dari berbagai golongan yaitu siswa, mahasiswa dan juga umum. Perlombaan dinilai mampu mendorong minat peserta untuk dapat ikut serta dalam Pekan

Frankofoni, hal ini karena hadiah yang diberikan sangatlah menarik yaitu misalnya perjalanan gratis ke Prancis untuk menikmati dan merasakan secara langsung kekayaan budaya Prancis.

KESIMPULAN

Program Pekan Frankofoni yang menjadi perayaan internasional juga diadakan di Indonesia dan menjadi bentuk pelaksanaan diplomasi budaya yang dilakukan Prancis pada tahun 2014 telah dimanfaatkan dengan maksimal dilihat dari pelaksanaannya guna mempromosikan kebijakan Prancis yaitu Kebijakan Diplomasi Budaya dan juga Kebijakan Frankofoni bersama berbagai pihak baik para perwakilan pemerintah Prancis, maupun para pelaku seni dan juga peserta program. Hal ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti yang sudah disebutkan mulai dari pengenalan kebudayaan seperti pemutaran film, persentasi dan seminar, pertunjukan kesenian, hingga pengadaan perlombaan. Dimana tidak hanya bahasa melalui kebudayaan Prancis saja yang diperkenalkan, tetapi berbagai budaya negara-negara berbahasa Prancis juga ikut meramaikan kegiatan Pekan Frankofoni tahun 2014, bersamaan dengan budaya Indonesia.

BIBLIOGRAFI

Afriyanti, Fitria. (2014). *Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia Melalui Institut*

Francais D'indonesie (IFI) Tahun 2012-2013.

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya - Universitas Indonesia. (2015). *La Semaine de la Francophonie 2015 La Vie: Une Comédie? Retrieved April 1, 2022.*

Kementerian Eropa dan Luar Negeri. (2013). *Cultural Diplomacy.*

Komunitas, Peran Diplomasi Budaya Dalam Mewujudkan. (2016). Sosial-Budaya Asean: Kasus Vietnam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).

Mark, Simon. (2009). *A greater role for cultural diplomacy.* Netherlands Institute of International Relations Clingendael.

Ministry of Foreign Affairs and International Development. (2021). *French Foreign Policy - Francophony and the French Language.*

Ministry of National Education, Youth and Sports. (2021). *Semaine de La Langue Française et de La Francophonie.*

Pajtinka, Erik. (2014). Cultural diplomacy in theory and practice of contemporary international relations. *Politické Vedy*, 17(4), 95–108.

Pranaitytė, Giedrė. (2014). The role of governmental institutions in the context of French cultural diplomacy. *Politikos Mokslų Almanachas*, (15), 137–172.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).